

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul.

Dewasa ini perhatian masyarakat terhadap masalah-masalah internasional cenderung meningkat, terutama cara-cara negara dalam melakukan kegiatan diplomasi untuk kepentingan nasionalnya. Hal ini wajar karena dalam suatu sistem politik yang terbuka dan luas, masalah-masalah dalam negeri dan luar negeri tidak hanya dimonopoli oleh elit-elit politik saja akan tetapi masyarakat juga mulai ambil bagian atau turut andil dalam sistem tersebut. Misalnya seperti tersebut diatas, dalam melakukan kegiatan berdiplomasi untuk mencapai kepentingan nasional, negara harus didukung oleh segenap lapisan masyarakat, karena masyarakat merupakan masukan yang harus diterima dan merupakan pihak yang memang harus diperjuangkan.

Ada beberapa bentuk upaya diplomasi yang dilakukan suatu negara, salah satunya adalah dengan diplomasi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan ini dianggap efektif untuk mencapai tujuan, karena pelaksanaannya dilaksanakan dengan jalan damai dan tanpa paksaan. Banyak negara-negara didunia yang berusaha untuk mendapatkan legitimasi melalui upaya diplomasi kebudayaan ini. Misalnya saja melalui kesenian, pertukaran ahli dalam pendidikan, olah raga dan lain sebagainya.

Adapun salah satu sarana diplomasi kebudayaan yang dapat dipakai adalah melalui

sarana olah raga, dimana cara ini sudah universal dan sangat potensial, karena seluruh masyarakat luas dapat berperan didalamnya.

Salah satunya adalah penyelenggaraan Piala Eropa 2004 atau lebih dikenal sebagai *EURO 2004* yang diselenggarakan di Portugal. Turnamen sepakbola hasil kerjasama UEFA dan FIFA ini sejenak dapat mengalihkan perhatian publik terhadap masalah dalam negeri Portugal serta masalah-masalah internasional yang terjadi di Eropa dan dunia pada umumnya, yang menyangkut masalah perang dan isu terorisme, dimana keadaan tersebut begitu menghebohkan dan menakutkan. Turnamen ini merupakan ajang sepakbola terbesar yang diselenggarakan di benua Eropa, dan merupakan jalan kesuksesan bagi aktor-aktor didalamnya; pemain, negara peserta, sponsor dan tentu saja pihak penyelenggara turnamen.

Turnamen ini juga membawa misi perdamaian. Karena, secara tidak langsung para petinggi-petinggi UEFA dan FIFA dibawah pimpinan Lennart Johansson dan Sepp Blatter dapat menyatukan negara-negara besar Eropa seperti Jerman, Perancis, Belanda, Inggris dan negara-negara Eropa lainnya bertemu dalam ajang yang sama yaitu turnamen sepakbola, dimana dalam kehidupan berpolitik mereka saling bersaing. Hal itulah yang rasanya sulit dilakukan Khofi Anan dengan *United Nation* dalam kancah politik.

Dari daftar peserta yang meramaikan turnamen ini, nampak bahwa turnamen ini bukanlah turnamen biasa. Karena disana hadir negara-negara besar Eropa dan diikuti oleh pemain-pemain sepakbola top dunia, sebagian malah dianggap sebagai

manusia setengah dewa karena lihai mereka dalam memainkan sikulit bundar. Kehadiran mereka diharapkan dapat memberikan tontonan yang spektakuler dan menghibur masyarakat dunia. Oleh Karena itu penggunaan *event* olah raga sebagai sarana diplomasi kebudayaan dalam rangka mencapai kepentingan nasional negara dalam kehidupannya dilingkungan internasional tersebut, merupakan hal yang menarik untuk dikaji.

Berdasarkan hal diatas dengan melihat situasi dan kondisi yang ada maka penulis tertarik untuk mengkaji dan memilih "**Pergelaran Piala Eropa 2004 Di Portugal Dalam Perspektif Diplomasi Kebudayaan**" sebagai judul skripsi.

B. Tujuan penulisan.

Penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai wawasan dalam diplomasi kebudayaan serta kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh negara Portugal sehubungan dengan diselenggarakannya Piala Eropa 2004, sekaligus untuk memperoleh jawaban dari hipotesa dan permasalahan yang diajukan.

Penulisan ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan Strata 1 (Satu) pada jurusan ilmu Hubungan Internasional, Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 12 juni-4 juli 2004 lalu di Eropa tepatnya di Portugal telah dilangsungkan sebuah turnamen akher senakhola Piala Eropa 2004. Negara yang

dulunya adalah negara maritim dan terkenal akan pelaut-pelaut hebatnya tersebut menyelenggarakan pesta bagi para seniman sepakbola Eropa. Turnamen yang diselenggarakan di delapan kota di Portugal ini merupakan turnamen olah raga terbesar dan terpopuler di Eropa. Kejuaraan empat tahunan ini merupakan agenda resmi UEFA dalam naungan badan sepakbola dunia FIFA. Turnamen yang bernama asli Henry DeLaunay Cup,¹ adalah turnamen yang bertujuan menyatukan tim-tim sepakbola Eropa dalam wadah kompetisi yang sama dan berupaya mempromosikan perdamaian lewat sepakbola. Karena dimasa kemunculan idenya adalah masa bangsa-bangsa Eropa mengalami gejolak politik dan ekonomi.

Turnamen final dilaksanakan pertama kali pada tahun 1960 dan diselenggarakan di Perancis sebagai penghormatan terhadap Henry DeLaunay, Sekretaris Jenderal UEFA yang mencetuskan ide pertama Piala Eropa. Turnamen sepakbola tersebut di ikuti oleh negara-negara besar Eropa, yang sebelumnya telah melewati babak kualifikasi sebelum terjun langsung dalam kejuaraan tersebut. Namun belum sempat menyaksikan turnamen ini, pada tanggal 9 November 1955 Henry DeLaunay telah wafat meninggalkan buah pemikirannya tersebut.² Motivasi turnamen adalah menicui negara-negara Eropa untuk menunjukan kelebihan mereka dibidang lain selain kekuatan politik dan ekonomi. Karena menjadi juara adalah tanda sah sebagai penguasa sepakbola 'benua biru' yang akan berdampak pada harkat dan martabat bangsa dan negara. Belum lagi bonus juara sebesar 10 juta *Franc Swiss* akan

¹ "Trofi Henry DeLaunay" *Tabloid BOLA*, 8 Juni 2004, hal 3

² *Ibid*

semakin menggyairahkan turnamen ini. Pertautan antara nilai, gengsi negara, dan bisnis membuat *Euro Cup* menjadi barang mewah.

Kemudian, selain berlomba-lomba meraih prestasi mereka juga berkompetisi menjadi negara tempat penyelenggara Piala Eropa, karena dengan demikian dapat dipastikan bahwa keuntungan materi dan prestise sudah ada didepan mata. Dan dalam penyelenggaraan Piala Eropa yang ke-12, Portugal menjadi negara yang mendapat kesempatan itu. Dipimpin Gilberto Madail selaku pemimpin asosiasi sepakbola Portugal dan disetujui oleh presiden Portugal, Jorge Sampaio serta didukung oleh rakyat, Portugal siap menyelenggarakan Piala Eropa. Mereka ingin dikenal sebagai bangsa yang beradab dan maju, layaknya yang mereka dambakan seperti masa lampau. Yaitu negara penjelajah sekaligus penjajah. Dan benar yang dikatakan rakyat Portugal dalam menyambut *EURO 2004* "setelah Portugal menemukan dunia, giliran dunia menemukan Portugal melalui *EURO 2004*"³. Dalam sepakbola, Portugal juga didukung oleh sejarah sepakbola yang hebat yang mampu melahirkan talenta-talenta hebat sepakbola semacam Eusibo, Luis Figo, Rui Costa dan pemain-pemain hebat lainnya.

Namun keinginan menjadi tuan rumah (*host*) Piala Eropa dibarengi dengan kenyataan bahwa Portugal adalah termasuk sebagai negara miskin dan salah satu negara terkorup dalam keanggotan Uni Eropa. Fakta ini dibuktikan oleh survey yang dilakukan badan *Transparency International*, lembaga anti korupsi yang bermarkas di Berlin. Dan rakyat, terutama para buruh lebih menginginkan perbaikan ekonomi.

³ "E spectaculo de Futebol" *Ibid*, hal. 4

Tuntutan mereka dapat mempengaruhi keberlangsungan pemerintahan Partai Sosial Demokrat, Portugal. Dan semenjak berlakunya mata uang tunggal *Euro* sebagai wujud dari upaya integrasi masyarakat Eropa, tidak dibarengi dengan kondisi ekonomi yang baik. Hal ini bisa menimbulkan kesan yang tidak baik terhadap sebuah negara. Selain Irlandia, Italia, Spanyol dan Yunani, pada masa-masa awal rencana pembentukan mata uang tunggal *euro*, negara Portugal adalah salah satu negara yang masih mempunyai kendala dalam merancang dan mendapatkan pengesahan program konvergensi ekonomi, yang tertera dalam artikel 109 (J) *The Stability and Growth Pack*, KTT Maastricht. Kendala dalam mengikuti alur Badan Ekonomi Eropa tersebut, Portugal terpaksa merancang kebijakan ekonominya dibawah pengawasan Dana Moneter Internasional (*IMF*).

Sedangkan menurut dari tujuannya penyatuan mata uang tunggal *EURO*, dan pelaksanaan pasar tunggal Eropa, diharapkan akan membuat negara-negara anggota maju bersama-sama secara ekonomi dan membuat mereka lebih tanggap dalam menghadapi masalah-masalah politik internasional yang ada, yang pada gilirannya meratakan jalan menuju integrasi Eropa⁴.

Dahulu, pada masa revolusi, Portugal sangat membutuhkan bantuan asing dibawah kendali IMF, akibat dari nasionalisasi oleh pemerintah. Keadaan juga diperparah dengan banyaknya daerah-daerah koloni di Afrika yang terlepas, Portugal kehilangan keuntungan-keuntungan ekonomi yang walaupun tidak besar secara

⁴ KBRI Brussel, *Perkembangan Masyarakat Eropa*, Hasil KTT Dewan Masyarakat ...
 ... Teluk ... DBI MF/1000/01 ... DB 07/DBI MF/122201 ... Libang Dulu, Jakarta

menyeluruh tapi sangat penting bagi sektor-sektor perekonomian yang tergantung pada pasar-pasar, bahan-bahan mentah, dan pemasukan-pemasukan dari daerah-daerah jajahan.

Selain itu sebagai akibat dari kembalinya para pemukim Portugis di Angola dan Mozambik, membuat populasi Portugal meningkat hampir 10 persen dan memberikan beban tambahan pada anggaran belanja pemerintah. Kejadian itu mengakibatkan bertambahnya impor pangan dan kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan bagi ekspor, sehingga angka-angka defisit neraca pembayaran Portugal menanjak sangat tinggi, yang memaksa dimintanya bantuan dana asing.⁵

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan ekonomi Portugal memang tidak terlalu menggembirakan. Pertumbuhan ekonomi yang baik pada awal tahun 90-an, hanya ditopang oleh konsumsi dan spekulasi di sektor tanah dan bangunan, jadi basis ekonomi negara itu memang tidak terlalu kuat. Pada masa, Jose Manuel Durao Barroso terpilih sebagai Perdana Menteri yang baru. Ia lalu melakukan kebijakan penghematan, yang membuat perekonomian semakin suram. Barroso tidak punya pilihan lain karena Uni Eropa memang menuntut Portugal menjaga ketat defisit anggarannya. Di tengah kesulitan ekonomi itu, Portugal masih dilanda bencana kekeringan dan kebakaran hutan. Akibatnya, angka pengangguran melonjak dari 4,4 menjadi 6,9 persen⁶. Dufunya juga, perekonomian Portugal ditunjang oleh perusahaan-perusahaan keluarga dan jaringan perbankan. Namun pertengahan tahun

⁵Guillermo O'Donell, *Transisi Menuju Demokrasi -Kasus Eropa Selatan-*, LPES, 1992.hal.205

⁶"Portugal Imortaliza o nível 1 milhão euros para a Diáspora" *www.nibira.pt*

90-an, perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor sektor tekstil, sepatu dan mebel itu tidak mampu lagi bersaing dengan para pendatang baru dari Asia yang bisa menekan harga rendah karena gaji buruhnya juga sangat rendah.

Struktur Ekonomi Portugal pada saat ini di dominasi oleh sektor jasa yang mencapai 58% dari GDP dan menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. Di sisi lain peran sektor pertanian dalam struktur perekonomian Portugal semakin berkurang peranannya, seiring dengan semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja yang bekerja disektor industri dan jasa. Pada tahun 1995 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan hanya menyumbang sekitar 6% dari GDP dan menyerap 12% tenaga kerja. Sedangkan kontribusi sektor industri termasuk energi memberi kontribusi 36% pada GDP dan mampu menyerap 32% tenaga kerja.⁷

Setelah, sektor industri menjadi tulang punggung perekonomian negara. Portugal telah menjadikan sektor jasa sebagai basis ekonomi sejak bergabung dengan Uni Eropa pada 1986. Sektor ini bertambah penting dengan nasionalisasi banyak industri sejak kudeta 1974. Sekarang, Portugal berharap pelaksanaan Piala Eropa 2004 bisa mendongkrak sektor wisata. Dari sepakbola, Portugal mengharapkan kedatangan setengah juta turis baru. Itu belum termasuk para pengunjung lain yang bisa dilihat dari jumlah tiket untuk 31 partai yang mencapai angka satu juta. Implikasinya, geliat ekonomi pariwisata Portugal diaharapkan mengalami perlompatan dahsyat, dengan di iringi perputaran uang tunai yang juga meningkat tajam.

⁷ "Ekonomi Portugal" *www2.daworld.de/index/wirtschaft*

Menurut presiden Asosiasi Hotel Portugal, aktivitas pelayanan diharap meningkat pesat, dan menganggap hal ini sebagai waktu sibuk di Portugal, ini berarti makin membesarnya pendapatan.⁸ Pemerintah Portugal juga berharap, dengan turisme sepakbola terutama kawasan utara yang sampai saat ini agak terbengkalai bisa mengalami kebangkitan ekonomi. Sebagai negara wisata, negara di bagian Eropa tenggara ini menduduki peringkat 16 sebagai daerah tujuan wisata dunia. Sampai tahun 2020, Portugal berambisi merebut peringkat ke 10 daerah tujuan wisata di dunia⁹. Ini memang bukan harapan kosong, ketika Pekan Raya Dunia Expo tahun 1998 dilaksanakan di Lisboa, Portugal melakukan berbagai investasi untuk membangun pelabuhan dan gedung-gedung spektakuler yang dirancang jajaran arsitektur ternama dunia. Ternyata memang banyak wisatawan yang kemudian datang ke Lisboa terutama dari Inggris, Jerman dan Spanyol.

Sebelum turnamen sepakbola Piala Eropa 2004 dimulaipun, sebelumnya juga telah diadakan pesta musik *Rock* terbesar di Eropa yaitu *Rock In Rio*. Pergelaran pesta musik Amerika Latin tersebut diekspor ke Eropa sebagai ide perdamaian. Tepatnya di kota Lisbon, yang diplot sebagai kota musik cadas dan kota sepakbola.¹⁰ Kegiatan ini mampu mendatangkan banyak turis asing ke Portugal, dan bisa berfungsi sebagai “menu pembuka” pergelaran Piala Eropa 2004.

Kemudian dalam kehidupan politik dalam negeri dan hubungannya dengan Uni Eropa, Perdana Menteri Portugal, Jose Manuel Durao Barroso dicalonkan sebagai

⁸ “Bisnis Bir melonjak tajam” www.surya.co.id/16062004/07h.phtml

⁹ “Portugal Investasikan sekitar 1 miliar euro untuk Piala Eropa” ,*op.cit.*

¹⁰ “Rock In Rio” *Tahlehid HAJI 24/XXVIII/14 Juni 2004 Hal 50*

presiden komisi Eropa, PM Barroso segera menegaskan pihaknya menerima permintaan untuk menjabat sebagai Presiden Komisi Eropa.¹¹ Dengan demikian, Barroso menghadapi polemik politik di dalam negeri, karena dengan demikian ia harus meninggalkan jabatannya sebagai PM Portugal. Persoalannya adalah, Barroso yang berasal dari Partai Demokrat Sosial menginginkan calon penggantinya datang dari partainya. Namun, kelompok oposisi menolaknya dan mendesak pelaksanaan pemilu yang dipercepat. Sebetulnya, keputusan tersebut bisa diselesaikan oleh Presiden Portugal Jorge Sampaio. Sebagai presiden, ia dapat menolak permintaan Barroso dan memutuskan pelaksanaan pemilu yang dipercepat. Namun, keputusan itu bisa berdampak buruk terhadap kegiatan ekonomi Portugal yang beberapa tahun terakhir mengalami resesi.

Di Eropa umumnya, pengaruh isu terorisme internasional begitu besar karena banyak negara-negara Eropa (peserta *EURO 2004*) yang mengirimkan pasukannya ke konflik di timur tengah. Kemudian tindakan Barroso, yang menjabat presiden Komisi Eropa nekat memfasilitasi pertemuan antara Presiden Amerika Serikat, George Bush, PM Spanyol, Jose Maria Aznar dan, PM Inggris, Tony Blair, dalam merancang gebrakan akhir penyerbuan ke Irak¹². Tindakan ini memicu banyak kecaman. Hal ini dibuktikan dengan adanya serangan bom di salah satu kota negara peserta Piala Eropa, yaitu di Madrid, Spanyol. Yang menghancurkan salah satu gedung pemerintah daerah dan melukai beberapa orang sipil. Dan kemudian disusul adanya isu ancaman

¹¹ "PM Portugal Barroso Presiden Uni Eropa" <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0406/30/ln/1117787.htm>

¹² "Apple Bantu Pasukan Damai Uni Eropa" *TELKOM* 20 Juli 2004, hal. 100

bom di Portugal sebelum turnamen Piala Eropa tersebut, yang semakin menghangatkan suasana di Portugal.

Dengan berbagai kondisi yang mewarnai negara Portugal, turnamen Piala Eropa 2004 adalah sebuah fenomena. Portugal yang termasuk dalam kategori negara miskin Eropa, berkeinginan menjadi negara penyelenggara Piala Eropa yang mengeluarkan dana sekitar 4 miliar *euro*.

D. Pokok permasalahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : “Mengapa Pemerintah Portugal mendukung penyelenggaraan Turnamen Piala Eropa 2004 di Portugal”

E. Kerangka pemikiran.

Untuk menjelaskan permasalahan yang ada maka dalam penulisan ini akan digunakan Konsep Diplomasi Kebudayaan dan konsep Kepentingan Nasional. Dimana kerangka pemikiran ini diharapkan dapat menjelaskan dan menggambarkan seberapa besar Turnamen Piala Eropa 2004 ini berperan dalam kepentingan nasional negara Portugal.

1. Konsep Diplomasi Kebudayaan.

Pengertian diplomasi menurut KM. Panikar, adalah: ‘diplomasi’ dalam hubungannya dengan politik internasional adalah seni mengedepankan kepentingan

suatu negara dalam hubungannya dengan negara lain¹³. Dan secara konvensional, pengertian diplomasi adalah sebagai usaha suatu negara bangsa untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya di kalangan masyarakat internasional¹⁴. Sedangkan kebudayaan dalam arti umum adalah segala hasil dari upaya budidaya manusia terhadap lingkungan. Maka dengan demikian Diplomasi Kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olah raga, dan kesenian, ataupun secara makro sesuai ciri khas yang utama, misalnya propaganda dan lain-lain dalam pengertian konvensionalnya dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi ataupun militer¹⁵.

Aktor-aktor diplomasi kebudayaan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun non-pemerintah, individual maupun kolektif, atau setiap negara, sehingga pola yang terjadi berupa hubungan-hubungan; pemerintah-pemerintah, pemerintah-swasta, swasta-swasta, swasta-pribadi, pribadi-pribadi, pemerintah-pribadi.

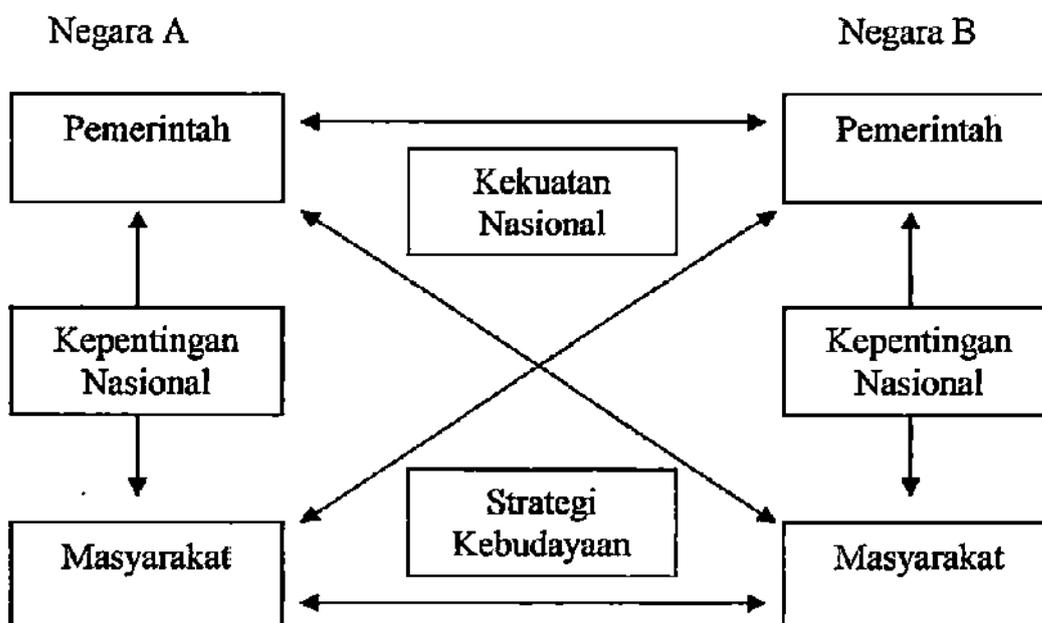
Dalam kegiatan Diplomasi Kebudayaan yang dilakukan pemerintah ataupun non pemerintah dapat digambarkan sebagai berikut:

¹³ S.L. Roy, *Diplomasi* terj. Harwanto & Mirsawati, PT Raja Grafindo, Jakarta, 1993, hal 3

¹⁴ K.J. Holsti, *International Politik A Frame Work For Analysis*, Third Edition, Prentice Hall Of India, New Dehli, 1978, hal 82-83

¹⁵ Tulus Warsio, *Diplomasi Kebudayaan Dalam Strategi Politik Luar Negri Negara-negara Sedang*

Gb.II
Pelaku dan sasaran Diplomasi Kebudayaan:



Pelakunya adalah bisa dari mana saja atau setiap golongan yang mewakili kepentingan dari suatu negara-bangsa, baik pemerintah maupun non-pemerintah, resmi maupun tidak resmi, yang melancarkan kegiatan Diplomasi Kebudayaan kepada pihak lain.¹⁶

Dan dalam Piala Eropa 2004 di Portugal, pihak yang paling bertanggung jawab untuk menyiapkan dan melaksanakan turnamen adalah Badan sepakbola Portugal (FPF) sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah Portugal. Kejuaraan itu telah diatur dan melibatkan beberapa personel yang ahli dalam beberapa hal. Seperti ahli dalam negosiasi, melobi badan sepakbola UEFA dan melakukan negosiasi dengan pihak sponsor, sehingga diharapkan memperlancar turnamen. Turnamen itu juga memerlukan para sutradara, seperti ahli bahasa. Turnamen tidak sekedar

mengetahui bahasa tertentu melainkan juga logat, aksen maupun istilah-istilah populer suatu bahasa tertentu. Begitu juga diperlukan ahli yang paham terhadap adat-istiadat, kebiasaan dari bangsa lain, dan lain-lain sebagainya. Portugal juga bisa memanfaatkan segala macam teknologi komunikasi dengan menampilkan hal-hal yang berkaitan dengan kebudayaan untuk lebih mempopulerkan Portugal.

Adapun tujuan dari Diplomasi Kebudayaan adalah untuk mempengaruhi pendapat umum (masyarakat negara lain) guna mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu¹⁷, untuk mencapai kepentingan nasional.

Dan materi maupun isi dari Diplomasi Kebudayaan adalah segala hal secara makro maupun mikro yang dianggap sebagai pendayagunaan aspek budaya (dalam politik luar negeri). Secara makro, Diplomasi Kebudayaan adalah usaha-usaha suatu negara dalam memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, termasuk didalamnya adalah pemanfaatan bidang-bidang ideologi, teknologi, politik, ekonomi, olah raga, militer, sosial, kesenian, dan lain-lain dalam percaturan masyarakat internasional.

Dari segi pola komunikasi yang seperti itu dapat dikemukakan beberapa jenis konsep Diplomasi kebudayaan menurut tujuan, bentuk dan sarananya melalui tabel berikut :¹⁸

Tabel 1.2:
Hubungan antara situasi, bentuk, tujuan, dan sarana Diplomasi Kebudayaan

Situasi	Bentuk	Tujuan	Sarana
Damai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Eksebisi ▪ Kompetisi ▪ Pertukaran Misi ▪ Negosiasi ▪ Konferensi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengakuan ▪ Hegemoni ▪ Persahabatan ▪ Penyesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pariwisata ▪ Olah Raga ▪ Pendidikan ▪ Perdagangan ▪ Kesenian
Krisis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Propaganda ▪ Pertukaran Misi ▪ Negosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persuasi/ Bujukan ▪ Penyesuaian ▪ Pengakuan ▪ Ancaman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Politik ▪ Mass Media ▪ Diplomatik ▪ Misi Tingkat Tinggi ▪ Opini Publik
Konflik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Teror ▪ Penetrasi ▪ Pertukaran Misi ▪ Boikot ▪ Negosiasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ancaman ▪ Subversi ▪ Persuasi ▪ Pengakuan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Opini Publik ▪ Perdagangan ▪ Para Militer ▪ Forum Resmi ▪ Pihak ketiga
Perang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kompetensi ▪ Teror ▪ Penetrasi ▪ Propaganda ▪ Embargo ▪ Boikot ▪ Blokade 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dominasi ▪ Hegemoni ▪ Ancaman ▪ Subversif ▪ Pengakuan ▪ Penaklukan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Militer ▪ Para Militer ▪ Penyelundupan ▪ Opini Publik ▪ Perdagangan ▪ Supply Barang Konsumtif (termasuk senjata)

Bentuk Diplomasi kebudayaan yang paling konvensional adalah eksebisi, mengingat gaya diplomasi modern adalah diplomasi secara terbuka dimana diplomasi tersebut menganut dasar *eksibisionistik* dan *transparant*. *Eksibisionistik* artinya bahwa setiap bangsa dianggap mempunyai keinginan, bahkan merupakan keharusan untuk selalu pamer “keunggulan-keunggulan” tertentu yang dimilikinya, sehingga pada gilirannya citra bangsa yang bersangkutan dapat memperoleh kehormatan yang lebih tinggi. *Transparan* karena kemajuan teknologi informasi mengakibatkan setiap

fenomena yang terjadi di dalam suatu negara tertentu dapat saja diketahui negara lain.¹⁹ Salah satu bentuk lain diplomasi kebudayaan adalah kompetisi yang berarti pertandingan atau persaingan. Dan dalam konteks ini pertandingan adalah dalam arti positif, misalnya melalui sarana olah raga (sepakbola Piala Eropa 2004). Kompetisi tersebut dalam bentuk pertandingan dan persaingan yang melibatkan negara bangsa dianggap sebagai salah satu bentuk dari diplomasi kebudayaan. Karena didalamnya terlibat sistem nilai yang paling esensial dalam memanager kekuatan nasional masing-masing negara yang bersangkutan dalam rangka mengungguli bangsa lain.²⁰ Esensi dari manajemen kekuatan nasional ini tak lain adalah pemanfaatan Diplomasi Kebudayaan (makro) dalam diplomasi.

Sedangkan menurut Alfian dan Nazaruddin Syamsudin, Diplomasi Kebudayaan adalah diplomasi yang memanfaatkan aspek kebudayaan untuk memperjuangkan kepentingan nasional dalam percaturan masyarakat internasional. Diplomasi Kebudayaan juga dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban suatu bangsa.²¹

Upaya penyelenggaraan Piala Eropa 2004 demi terciptanya turnamen besar adalah dapat dikatakan sebagai budaya. Seperti upaya-upaya pengadaan fasilitas olah raga bertaraf internasional, dan penanganan keamanan yang meliputi *hooliganisme* dan pencegahan terhadap usaha terorisme. Sampai pada hal-hal yang kecil seperti

¹⁹ *Ibid.* hal.28

²⁰ *Ibid.* hal.30

²¹ Alfian dan Nazaruddin Syamsudin (ed. et al), *Profil budaya Politik Indonesia*, Grafiti, Jakarta 1001

tiket masuk, tanda pengenal dan nomor tempat duduk telah diatur sedemikian rupa. Piala Eropa merupakan cerminan dari Diplomasi Kebudayaan, maka upaya-upaya yang dilakukan tuan rumah Piala Eropa 2004 seperti tersebut diatas dapat dikatakan sebagai diplomasi kebudayaan karena didalamnya terkandung unsur budaya. Lebih dari itu, penyelenggaraan Piala Eropa sendiri sudah merupakan suatu kebudayaan sehingga berbagai unsur yang meliputinya bisa disebut sebagai sebuah budaya. Sebagai contoh adalah stadion-stadion di Portugal yang digunakan untuk Piala Eropa 2004 merupakan stadion-stadion modern yang dibangun dengan memadukan unsur budaya dan teknologi dimana tidak semua negara didunia memilikinya. Hal ini merupakan contoh keunggulan yang dimiliki negara ini serta menunjukkan tingkat peradaban bangsa mereka.

Sebagai sebuah *event* global, penyelenggaraan Piala Eropa di Portugal akan diramaikan oleh ribuan pengunjung dari berbagai negara yang datang ke negri ini sebagai tim peserta maupun para penonton. Kemudian dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dewasa ini juga sangat mendukung terlaksananya kejuaraan akbar ini, karena kejuaraan tersebut dapat disaksikan oleh masyarakat di berbagai penjuru dunia melalui berbagai media, baik cetak seperti surat kabar, maupun elektronik seperti televisi bahkan jaringan internet. Melalui sarana internet, para penggemar sepak bola dari berbagai belahan dunia dapat mengakses informasi seputar kejuaraan Piala Eropa dengan cepat dan akurat. Dan secara tidak langsung mereka dapat menambah informasi mengenai negara Portugal. Hal ini berarti sebagai

negara penyelenggara, Portugal dapat memanfaatkan Piala Eropa 2004 sebagai media atau sarana Diplomasi Kebudayaan, dan juga merupakan media yang efektif menunjukkan tingkat peradaban atau perkembangan negara Portugal kepada masyarakat internasional. Situs *www.Euro2004.com* adalah situs yang dibuka secara resmi di berbagai negara di dunia dan bisa diakses dengan beberapa bahasa oleh pengunjung di seluruh dunia.²² Oleh sebab itu dengan dukungan media yang makin canggih, maka pihak penyelenggara tidak menyia-nyiakan turnamen ini sebagai upaya promosi kebudayaan yang bisa dipakai sebagai magnet bagi para wisatawan untuk datang ke Portugal.

Disamping itu kesebelasan Portugal dituntut dapat mengukir prestasi di negeri sendiri, yaitu sebagai juara. Maka dalam konteks ini, keikutsertaan dan pencapaian prestasi Portugal pada turnamen ini adalah upaya diplomasi yang menggunakan dimensi kebudayaan yaitu olahraga, sepakbola Piala Eropa 2004.

2. Konsep Kepentingan Nasional.

Menurut Jack C Plano dan Roy Olton; kepentingan nasional adalah tujuan mendasar serta faktor yang paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri, -kepentingan nasional merupakan konsepsi umum, tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan konsepsi umum, tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan keutuhan

²² "Dibuka di 230 Negara" *Teknoid BOLA*, 13 Juli 2004, hal. 10

wilayah, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi²³. Sedangkan menurut Charles O.Lerche dan Abdul A.Said, kepentingan nasional memiliki sasaran sebagai berikut:

“...self preservation (off the collective entity of the state and its human and territorial manifestation), security, well-being, prestige, power, the promotion and/or protection of ideology or any other as defined, synthesized and given form by the decision makers of the country is considered as the general, long term, and continuing purpose which the state, the nation, and the government all see themselves as serving”²⁴

Dari konsep kepentingan nasional diatas, pada dasarnya kepentingan suatu negara dalam percaturan masyarakat internasional tidak terlepas dari dua hal yang menjadi tujuan negara tersebut, yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi dan prestige. Pada umumnya mempertahankan stabilitas perekonomian negara merupakan kepentingan nasional yang harus dijaga.

Adapun kepentingan nasional dalam arti sempit dapat diartikan sebagai kesejahteraan umum, hak perlindungan hukum, dan kepentingan mempertahankan kelangsungan hidupnya yang berarti mempertahankan politik dan identitas kulturalnya. Kemampuan sebuah bangsa untuk dapat bangkit dan mencapai tingkat kemakmuran ditentukan oleh kemampuan untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki. Upaya untuk pencapaian kemakmuran harus didorong dan dirangsang oleh negara dengan menjamin tersedianya sumber daya manusia terdidik dan infrastruktur fisik yang efisien. Pemerintah harus membuat Undang-undang dan insentif yang mengatur

²³ Jack C Plano, Roy Olton, *The Internasional Dictionary*, terj. Wawan Juanda, Third Edition, Clio Press Ltd, England, 1982, hal. 7

²⁴ Charles O.Lerche, D. Abdul Said, *Concept of National Politics*, Prentice Hall, New Jersey, Inc

kompetisi sehingga terjadilah produktifitas yang makin lama makin tinggi. Pemerintah juga harus dapat mengembangkan dan melaksanakan sebuah program penataan ekonomi yang sifatnya positif, distingtif untuk dapat memobilisasai semangat warga negara.²⁵

Dan Piala Eropa 2004 Portugal merupakan jalur terbaik untuk dapat mencapai kepentingan nasionalnya, dengan memanfaatkan segala kekuatan sebagai negara tujuan pariwisata dunia mereka berharap dapat memperbaiki perekonomian negara dan juga peningkatan prestise. Dimana Piala Eropa kini tidak lagi hanya pesta masyarakat Eropa tetapi sudah menjadi *event* global yang bisa diikuti dan dinikmati oleh masyarakat seluruh dunia, sehingga *effect* dari turnamen ini akan berdampak positif bagi negara penyelenggara.

Upaya memulihkan citra negara (*prestige*) dan peningkatan perekonomian negara (*welfare*).

a. pemulihan citra.

Setiap negara ingin mempunyai citra yang baik dari negara lain. Pandangan tradisional menyatakan bahwa sumber utama status adalah unjuk kekuatan militer dan kekuasaan. Akan tetapi seiring dengan perkembangan jaman maka keunggulan di berbagai bidang kehidupan juga memegang peranan penting dalam peningkatan prestige suatu bangsa, seperti tingkat perekonomian, kemajuan ilmu pengetahuan dan

²⁵ Lawren Harrison and Samuel Huntington, (eds) *Culture Matters: How Values Shape Human Progress*, Basic Books, NY, 2000, hal. 14-28

teknologi bahkan prestasi olahraga. Sedangkan Piala Eropa diyakini memiliki dampak yang sangat besar, terutama negara penyelenggara karena popularitasnya sangat tinggi. Banyak negara-negara Eropa yang ingin menjadi tuan rumah kejuaraan ini walaupun harus mengeluarkan dana yang sangat besar demi mencapai kepentingan nasional mereka.

Tak terkecuali Portugal, penyelenggaraan turnamen Piala Eropa 2004 merupakan misi pelengkap dalam upaya untuk meningkatkan ke kondisi yang lebih baik. Dimana Portugal sedang mengalami resesi ekonomi dan gejolak politik, sehingga dikatakan tertinggal dari anggota Uni Eropa lainnya. Sebelum turnamen Piala Eropa digelar, adanya kegiatan-kegiatan yang lain sebelumnya juga mampu menarik pengunjung ke negara Portugal. Rangkaian kegiatan tersebut sekaligus merupakan upaya untuk unjuk gigi memperlihatkan kemampuan mengoptimalkan kekuatan nasional melalui pemberdayaan sumber daya yang dimilikinya. Penyelenggaraan turnamen Piala Eropa otomatis juga mendapat perhatian dari media pers, termasuk pers internasional yang kemudian memungkinkan dipergunakan sebagai alat untuk lebih mempopulerkan Portugal di dunia internasional.

Seluruh stadion yang digunakan pada Piala Eropa 2004 di Portugal adalah stadion-stadion modern dan dibangun dengan biaya sangat besar. Selain memiliki arsitektur yang mencerminkan budaya mereka, stadion-stadion itu juga menggunakan teknologi canggih. Hal ini menunjukkan kemampuan negara ini dalam bidang ekonomi dan teknologi. Disamping itu, apabila dalam kejuaraan ini tim Portugal mampu

mencatat prestasi yang terbaik, maka ini juga menjadi faktor pendukung dalam usaha peningkatan prestise tersebut. Secara umum kesuksesan penyelenggaraan Piala Eropa 2004 di Portugal, akan menunjukkan kepada dunia internasional bahwa Portugal merupakan negara yang sejahtera, aman, dan maju.

b. Perekonomian Negara

Setiap pemerintahan di dunia pada umumnya mempunyai tujuan untuk memajukan dan mengembangkan kepentingan ekonomi negaranya. Tujuan yang meliputi upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, baik secara keseluruhan maupun individu tersebut dapat dicapai melalui jangka pendek maupun jangka panjang. Dan penyelenggaraan turnamen sepakbola Piala Eropa 2004 merupakan kesempatan untuk meningkatkan perekonomian negara di negara Portugal. Dimana negara tersebut mempunyai sumber daya berupa potensi-potensi wisata yang banyak, dan penduduk yang terbiasa bekerja di sektor jasa pariwisata. Mereka bisa bahu-membahu dalam mensukseskan perbaikan ekonomi. Dengan menyiapkan segala sarana prasarana maka Portugal akan siap menyelenggarakan *EURO 2004*.

Portugal juga akan menyedot para turis, yang bisa menghasilkan devisa yang berguna bagi perekonomian negara. Karena turnamen sepakbola dapat menghadirkan para pendukung-pendukung fanatik sepakbola ke negara Portugal. Para wisatawan ini jugalah yang di inginkan para pengelola pariwisata. Ini bisa meningkatkan aktivitas di hotel, restoran, dan mal, ini berarti membaratkan pendapatan mereka. Dan bulan

hanya negara saja yang menikmatinya, turnamen ini juga melibatkan aktor-aktor bisnis yang akan menggunakan naluri bisnisnya. Masyarakat Portugal dapat memanfaatkan event ini untuk menjadikannya lahan bisnis, melalui penjualan souvenir, *handycraft* dan penjualan jasa melalui bisnis penginapan, dan transportasi.

Turnamen Piala Eropa memerlukan biaya yang tidak sedikit namun pengeluaran yang besar akan terbalas dengan pendapatan yang besar pula, dari segi sponsor (investasi) dan tentu saja pendapatan pariwisata, dimana Portugal yang berpenduduk 10 juta jiwa adalah salah satu negara tujuan pariwisata di Eropa.

F. Hipotesa.

Pemerintah Portugal mendukung terselenggaranya Piala Eropa 2004, karena Piala Eropa dianggap sebagai alat Diplomasi Kebudayaan yang dapat mencapai kepentingan nasional yaitu memperbaiki citra negara serta memperbaiki perekonomian negara.

G. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deduktif yaitu dengan didasarkan pada kerangka teori, yang kemudian ditarik suatu kesimpulan hipotesa yang akan dibuktikan melalui data-data empiris yang ada. Penulisan ini lebih bersifat studi kepustakaan atau *library research* dan, dengan menggunakan media cetak seperti surat kabar, majalah dan tabloid serta media elektronik yaitu internet

H. Jangkauan Penelitian.

Untuk membatasi masalah yang akan dijelaskan, selanjutnya jangkauan penelitian mengenai diplomasi kebudayaan dengan sarana Pergelaran Piala Eropa 2004 hanya membahas pada tahun terselenggaranya turnamen ini. Akan tetapi penulis tetap tidak akan mengesampingkan data-data diluar jangkauan tersebut.

I. Sistematika Penulisan.

Bab I : Merupakan Pendahuluan yang terdiri dari: Alasan Pemilihan Judul, Tujuan Penulisan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Teori, Hipotesa, Metode Penelitian, Jangkauan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Menjelaskan sejarah awal dari sepakbola, serta sekilas perkembangan turnamen Piala Eropa, dan perkembangan sepakbola di Portugal, serta hubungan olahraga dengan unsur-unsur ekonomi dan politik.

Bab III : Menjelaskan sejarah awal Portugal, kondisi wilayah negara Portugal, dan tempat wisata di kota penyelenggara Piala Eropa di Portugal.

Bab IV : Menjelaskan mengenai penyelenggaraan Piala Eropa 2004 sebagai diplomasi kebudayaan dalam upaya mencapai kepentingan nasional negara Portugal yaitu memulihkan citra (*image*) serta upaya membantu